

## **SOSIALISASI STUNTING "MAKAN TAK HANYA KENYANG TAPI BERGIZI" DI TK NEGERI PEMBINA, DESA BENTENG HILIR**

**Dian Iriani<sup>1</sup>, Diana Sari<sup>2</sup>, Ratih Hardia Tiningtias<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia  
dian.iriანი@lecturer.unri.ac.id

**Abstrak:** Kegiatan ini dilakukan di desa Benteng Hilir, Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Judul kegiatan sosialisasi ini adalah "SOSIALISASI STUNTING "MAKAN TAK HANYA KENYANG TAPI BERGIZI". Tujuan dari kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Kukerta ini adalah untuk meningkatkan informasi dan edukasi kepada seluruh orang tua dan wali murid TK Negeri Pembina mengenai stunting dan gizi anak. Materi yang disampaikan berupa karakteristik anak yang menderita stunting, faktor penyebab stunting, dampak stunting, dan program makanan tambahan (PMT) yang dapat diberikan kepada anak. Kegiatan ini dilakukan di TK desa Negeri Pembina bersama wali murid.

**Kata kunci:** stunting, gizi anak, PMT

**Abstract:** *This activity is carried out in the village Benteng Hilir. The title for this outreach activity is "SOSIALISASI STUNTING "MAKAN TAK HANYA KENYANG TAPI BERGIZI". The purpose of the activities carried out by these students is to increase information and education to all guardians of the TK Negeri Pembina students regarding stunting and child nutrition. The material explained in the form of the characteristics of children suffering from stunting, the factors causing stunting, the impact of stunting, and the supplementary food program (PMT) that can be given to children. This activity is done in kindergarten village Negeri Pembina with student guardian.*

**Keywords:** *Stunting, Nutrition, PMT*

### **Pendahuluan**

Pada tahun 2019 tingkat stunting di kabupaten Siak adalah sebesar 27,29 persen. Kemudian pada tahun 2021, pemerintah kabupaten siak berhasil menurunkan angka prevalensi stunting menjadi dari 27,29% menjadi 19. Dalam RPJMD untuk tahun 2021-2026, Kabupaten siak sendiri ingin mencapai target prevalensi sebesar 13,79%. Target yang ingin dicapai oleh kabupaten Siak ini lebih kecil dari pada target prevalensi stunting nasional. Dimana target prevalensi stunting nasional adalah sebesar 14%. Untuk mendorong tercapainya target ini Mahasiswa Kukerta Universitas Riau Desa Benteng Hilir melakukan sosialisasi kepada wali murid tentang cara pencegahan stunting dan pemberian makanan bergizi pada anak. Adapun tujuan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa ini adalah untuk menambah serta juga meningkatkan pengetahuan informasi dan edukasi kepada seluruh masyarakat desa Benteng Hilir khususnya wali murid TK Negeri Pembina mengenai stunting dan gizi anak.

Pemerintah Indonesia menjadikan masalah anak pendek (stunting) sebagai salah satu permasalahan gizi yang menjadi focus utama yang harus dicari cara penyelesaiannya. Berdasarkan hasil

penelitian tentang stunting, diketahui bahwa stunting terkait dengan defisiensi gizi. Ada beberapa zat gizi yang berhubungan dengan stunting. Contohnya protein, kalsium, zink zat besi, vitamin A, C dan D. (Rahmadhita, 2020).

Rendahnya pengetahuan orang tua dalam pengasuhan serta disebabkan oleh factor genetik, akses keluarga terhadap pelayanan kesehatan yang rendah, menjadi factor yang bias menyebabkan terjadinya stunting pada anak. Berat badan bayi ketika lahir, panjang badan bayi, pola asuh ibu dan usia kehamilan juga menjadi factor yang dapat mempengaruhi stunting. (Rahmadhita, 2020). Stunting yang telah diderita anak, apabila tidak diringi dengan catch-up growth (tumbuh kejar) akan menyebabkan menurunnya pertumbuhan pada anak, masalah tentang stunting adalah salah satu masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang ditimbulkan karena asupan gizi yang tidak mencukupi dalam waktu cukup lama karena gizi yang dibutuhkan tidak terdapat dalam makanan yang diberikan kepada anak. Stunting bias terjadi saat janin masih dalam kandungan dan baru tampak saat anak berusia dua tahun. Stunting dibentuk oleh growth faltering dan catch up growth yang tidak mencukupi yang menggambarkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut menyatakan bahwa jika kebutuhan pemenuhan gizi tidak terpenuhi dengan baik, balita yang lahir dengan berat badan normal pun bisa. (Fitri, 2018)

## **Metode**

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan di TK Negeri Pembina Desa Benteng Hilir. Sosialisasi dilakukan kepada seluruh wali murid TK. Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan dengan metode studi kasus dengan cara melakukan studi pustaka dan juga studi lapangan langsung di Desa. Adapun tingkat ketercapaian program ini diperkirakan adalah sekitar 90%. Tingkat ketercapaian ini dinilai berdasarkan antusiasme para wali murid mengikuti kegiatan sosialisasi ini juga keaktifan wali murid untuk bertanya kepada pemateri. Sehingga dapat disimpulkan kegiatan sosialisasi stunting ini sukses dilakukan dengan baik.

## **Hasil dan Pembahasan**

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah salah satu bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa juga sekaligus sebagai perwujudan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Sehubungan dengan adanya kegiatan ini, mahasiswa Kukerta diharapkan dapat melakukan perubahan serta dapat memanfaatkan ilmu serta pengetahuan yang didapatkan selama perkuliahan berlangsung untuk diterapkan dimasyarakat. Di sisi lain, dengan dilaksanakannya Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa dapat

meningkatkan kemampuan baik berkaitan dengan personal building dan kerja sama dengan orang lain maupun untuk meningkatkan kepekaan sosial (social sensitiveness), yang kemudian akan mendorong mahasiswa untuk belajar dari lingkungan masyarakat tempat mereka berada dan mencoba untuk merumuskan, menganalisis, dan menemukan alternative penyelesaian masalah yang dihadapi masyarakat. Berdasarkan UUD Tahun 1945 dan Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, juga Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999 tentang pendidikan tinggi, maka Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu kegiatan dalam pendidikan tinggi yang diadakan demi terselenggaranya undang-undang tersebut. Pendidikan sendiri pada dasarnya merupakan proses pendewasaan manusia dan pemandirian manusia secara sistematis atau bertahap sehingga siap atau mampu untuk melalui kehidupan dengan lebih bertanggung jawab. Artinya manusia tersebut mampu mengambil keputusan yang bijaksana, dan baik juga mampu menanggung akibat dari keputusan yang diambil atau ditimbulkannya.

Didalam melaksanakan kegiatan Kukerta harus ada program-program kerja yang harus dilakukan atau dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. Salah satu program kerja yang dilaksanakan di Desa Benteng Hilir ini adalah "Sosialisasi Stunting" yang ditargetkan kepada masyarakat desa benteng hilir sebagai bentuk upaya membantu pemerintah Kabupaten Siak untuk mengurangi tingkat stunting di Kabupaten Siak. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu membawa perubahan bagi masyarakat Desa Benteng Hilir. Kegiatan ini mengangkat tema "Cegah stunting (makan tak hanya kenyang tapi bergizi)". Adapun tujuan kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa ini adalah untuk menambah serta meningkatkan pengetahuan informasi dan edukasi kepada seluruh masyarakat desa Benteng Hilir khususnya wali murid TK Negeri Pembina mengenai stunting dan gizi anak. Kegiatan ini berhasil terlaksana tepatnya pada tanggal 4 Agustus 2022 di TK Negeri Pembina. Sosialisasi ini dilakukan langsung oleh mahasiswa/I kukerta Desa Benteng Hilir sebagai salah satu program kerja yang telah dirancang sebelumnya. Para wali murid terlihat sangat antusias dalam mengikuti acara sosialisasi ini. Hal tersebut bisa kami lihat dari semangat para wali murid untuk bertanya kepada pemateri tentang bagaimana cara pemberian makanan bergizi pada anak. anak.

Kegiatan sosialisasi ini diadakan oleh mahasiswa Kukerta sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat setempat. Adapun peateri dalam kegiatan sosialisasi ini adalah salah satu anggota tim Kukerta Desa Benteng Hilir sendiri, yaitu Azat Aprianto dari jurusan Ilmu Keperawatan Fakultas keperawatan Universitas Riau. Dalam menyampaikan materi beliau juga menyampaikan tentang bagaimana solusi tentang bagaimana pemberian zat gizi yang terkandung dalam sayuran dan ikan kepada anak yang tidak mau makan sayuran. Solusi yang diberikan berupa penginovasian makanan dan tak lupa beliau juga menyampaikan bagaimana tata cara membuat dan menyajikannya sehingga anak-anak tertarik untuk makan sayuran.

Banyaknya anak balita di Desa Benteng Hilir ini menjadi salah satu indikator penting mengapa

perlu kegiatan sosialisasi ini dilakukan. Berdasarkan pernyataan dari wali murid, masih banyak terdapat anak-anak yang tidak mau makan sayur-sayuran dan juga ikan yang diketahui bernilai gizi tinggi. Untuk itu mahasiswa Kukerta Desa Benteng Hilir memberikan solusi berupa menginovasi makanan misalnya seperti membuat nugget dari ikan dan sayur. Diharapkan dengan adanya inovasi ini anak-anak yang tadinya tidak mau makan sayuran dan ikan yang bernilai gizi tinggi tetap mendapatkan gizi yang baik. Selain itu kegiatan ini diharapkan juga menjadi salah satu cara penyelesaian permasalahan gizi di Desa Benteng Hilir sendiri. Kedepannya diharapkan semoga dengan adanya kegiatan sosialisasi ini bisa meningkatkan kepedulian orang tua terhadap gizi anak sehingga bisa menjadi salah satu cara untuk mencegah stunting.



**Gambar 1. Penyampaian Materi**



**Gambar 2. Peserta Pengabdian**



**Gambar 3. Foto Bersama**

## **Kesimpulan**

Masalah anak pendek (stunting) adalah salah satu permasalahan gizi yang menjadi fokus Pemerintah Indonesia. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk anak seusianya. Adapun tujuan dari kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa ini adalah untuk meningkatkan informasi dan edukasi kepada seluruh wali murid TK Negeri Pembina mengenai stunting dan gizi anak. Sosialisasi sukses dilakukan tanpa adanya hambatan yang terjadi. Diharapkan dengan adanya kegiatan sosialisasi ini wali murid lebih peduli tentang gizi yang harus diberikan kepada anak balita guna mencegah terjadinya stunting.

## **Referensi**

- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225–229.
- Fitri, L. (2018). Hubungan BBLR Dan Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 3(1), 131–137.
- Trihono, T., Atmarita, A., Tjandrarini, D. H., Irawati, A., Nurlinawati, I., Utami, N. H., & Tejayanti, T. (2015). *Pendek (stunting) di Indonesia, masalah dan solusinya*. Lembaga Penerbit Badan Litbangkes.
- Sumardilah, D. S., & Rahmadi, A. (2019). *Risiko Stunting Anak Baduta ( 7-24 bulan )*. 10(April), 93–104.